

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

2023



PPG DALJAB BATCH 2 LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Wujudkan Guru Profesional
Bersama LPTK UINSA**



PPG_UINSA_OFFICIAL



PPG UINSA

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MATERI
MAD THABI'I MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 OKU SELATAN**

LAPORAN PTK

Oleh:

INDRA JULIASYAH, S.Ud
NIM. 06250822234



**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Indra Jualiasyah, S.Ud.

NIM : 06050822234

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Mad Thabi'i
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada
Siswa Kelas VII MTs negeri 1 Oku Selatan

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2024.

Oku Selatan, 23 Desember 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sihabudin, M.Pd.I.

NIP. 197702202005011003

Guru Pamong



Nur Lailiyah, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK DAN BAGAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tindakan yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Lingkup Penelitian	5
F. Signifikansi Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Teori Tentang Hasil Belajar	6
B. Tinjauan Teori Tentang Problem Based Learning	9
C. Tinjauan Teori Tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits	16
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
D. Metode Penelitian	20
E. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian	20
F. Variabel yang Diselidiki	21
G. Rencana Tindakan	21
H. Data dan Cara Pengumpulannya	22
I. Indikator Kinerja	23
J. Tim Peneliti dan Tugasnya	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
1. Pra Siklus	25
2. Siklus 1	31
3. Siklus 2	31
B. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintak Problem Based Learning.....	15
Tabel 2. Nilai ulangan harian pra siklus	24
Tabel 3 hasil analisis pra siklus	25
Tabel 4. Hasil Nilai Siklus I	30
Tabel 5. Hasil Analisis Siklus I	31
Tabel 6. Hasil Nilai Siklus II	37
Tabel 7. Hasil Analisis Siklus II	38
Tabel 8. Hasil Nilai Pada Setiap Siklus	40

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. ketuntasan belajar siklus I	31
Grafik 2. ketuntasan belajar siklus II	38
Grafik 3. ketuntasan belajar pra siklus sampai siklus 2	41

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Cone Experience	2

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Indra Juliasyah, S.Ud

NIM : 06250822234

Judul : Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi mad thabi'i melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 OKU Selatan.

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2023.

Surabaya, 12 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Guru Al-Qur'an Hadits

Indra Juliasyah, S.Ud
NIP.198807242020121013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Guru Pamong

Malikussoleh, S. Pd. I
NIP. 197609102023211005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu pula timbul pemikiran dan gagasan serta ide untuk melakukan perubahan, pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan dapat menghantarkan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, kepada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Hal yang sama juga di sebutkan dalam Undang-Undang No.20, tahun 2003 tersebut, pada pasal 3 disebutkan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan nasional memiliki kesamaan orientasi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab disamping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya.

¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28.

² Peraturan Perundang-undangan RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Panca Usaha Putri, 2003), Cet Ke-1, h. 5.

Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah adalah beberapa indikasi dari adanya peningkatan yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar, kondisi inilah yang dikenal dengan istilah hasil belajar.

Menjadi pribadi dengan akhlak mulia adalah salah satu hasil belajar yang diharapkan dalam PAI. Di sisi lain, ketika peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara dengan beberapa guru, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang bermasalah mengenai sikap dan tingkah laku, khususnya kelas VII. Siswa seringkali tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, baik yang berupa perintah dari sekolah maupun dari agama. Mereka bolos sekolah dan tidak mengikuti kegiatan ibadah di sekolah seperti shalat dan mengaji.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya peran serta dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini merujuk pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Edgar Dale mengklasifikasi pengalaman belajar atau yang biasa disebut *Cone of Experience*, mulai dari hal-hal yang paling kongkrit sampai kepada hal-hal yang dianggap paling abstrak. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 1. Cone of Experience



Dalam teori klasifikasi Edgar Dale memberikan informasi bahwa sesungguhnya belajar dilakukan dari hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang pasif sampai yang aktif, dari yang abstrak hingga yang kongkret dan dari yang menerima sampai yang berperan serta. Teori

piramid ini menunjukkan bahwa semakin belajar berada pada level puncak maka akan semakin kurang efektif, begitu juga sebaliknya. Semakin siswa berperan aktif terhadap PBM, maka akan semakin efektif materi yang disampaikan.³

Rendahnya kemampuan atau hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar di madrasah. Ilmu Al-Qur'an Hadits merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Permasalahan seperti ini ditemui oleh peneliti ketika mengadakan observasi di MTsN 1 OKU Selatan. Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa terdapat respon yang negatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang kurang antusias terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yang metode pengajarnya hanya ceramah dan dikte membuat peserta didik kurang termotivasi dan tertarik. Keadaan tersebut tergambar melalui hasil ulangan harian atau penilaian harian sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Adapun nilai yang didapatkan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu hanya terdapat 15 dari 40 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM/KKTP atau 37,5 % sisanya 35 orang dengan nilai dibawah 70 atau 87,5 %.

Menyikapi masalah di atas, perlu diterapkan dan dikembangkan sebuah metode pembelajaran yang efektif yang mengikutsertakan peran peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang lebih kongkret. Sebuah pembelajaran kongkret yang melibatkan peran aktif peserta didik mampu mendorong dan merangsang diri peserta didik untuk menerima pesan dan nilai-nilai yang disampaikan. Metode Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui peran aktif siswa dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar maksimal dan juga untuk dapat mengatasi kesulitan belajar, peserta didik dan guru harus memahami proses belajar dan seluruh faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Umumnya peserta didik sangat membutuhkan metode yang sederhana, dan mudah diterapkan untuk dapat belajar secara efektif. Berknaan dengan itu telah diisyaratkan dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 165

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

Dalam ayat di atas bahwa cara pembelajaran yang baik antara lain dengan cara hikmah. Hikmah ini dapat diartikan bahwa seorang guru harus mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilalui dalam proses belajar, guru memiliki peranan penting dalam menerapkan model pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penyelesaian masalah terhadap rendahnya peran aktif peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, dapat diatasi melalui penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini disebabkan karena model Problem Based Learning (PBL) berorientasi pada pembelajaran kongkret yang menuntut peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu dengan mencari solusi atas suatu kasus/masalah yang diberikan.

Dalam model Problem Based Learning (PBL), guru maupun peserta didik dapat aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Model Problem Based Learning (PBL) memberikan gambaran kenyataan kepada peserta didik mengenai sebuah nilai dalam studi kasus yang diselesaikan.

Kesesuaian antara model Problem Based Learning (PBL) dengan materi mad thabi'i menuntut sebuah inovasi baru dalam menerapkan sebuah model di dalam kelas. Maka penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi Al-Qur'an Hadits akan memberikan harapan yang besar terhadap peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR’AN HADITS MATERI MAD THABI’I MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 OKU SELATAN”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk melakukan pengujian secara empiris terkait dengan :

1. Bagaimana penerapan model problem based learning (PBL) agar mampu meningkatkan hasil belajar pada materi mad thabi'i kelas VII di MTs N 1 OKU Selatan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model problem based learning (PBL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs N 1 OKU Selatan?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Dari rumusan masalah di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran di kelas khususnya pada materi mad thabi'i kelas VII di MTs N 1 OKU Selatan.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs N 1 OKU Selatan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mendeskripsikan apakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat ditingkatkan dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL).

E. LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Hasil belajar peserta didik yang ditinjau dari aspek kognitif.
2. Pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. SIGNIFIKASI PENELITIAN

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas VII MTsN 1 OKU Selatan. Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi, khususnya terkait aspek-aspek yang penting diperhatikan agar proses pembelajaran di kelas menjadi semakin efektif dan efisien, yang selanjutnya penelitian ini diharapkan berpengaruh terhadap kinerja guru yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Proses belajar mengajar pada dasarnya diarahkan agar terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikapnya. Indikator pada perubahan ini biasanya akan tampak pada proses belajarnya. “Pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.⁴

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan pengertian belajar sebagai berikut:

- A. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.
- B. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki atau meningkatkan perilaku yang sudah ada.
- C. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik (positif) atau perilaku yang buruk (negatif).⁵

Tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah.

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi”.⁶

Jadi belajar merupakan proses dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita hidup dan belajar menurut yang kita pelajari, belajar itu bukan sekedar pengalaman. Semakin peserta didik berperan aktif terhadap PBM, maka akan semakin efektif materi yang disampaikan.

2. Pengertian Hasil Belajar

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 10.

⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 55.

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h.84.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁷

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda.⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.⁹

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h.84.

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 102-104.

⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59

Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.¹⁰

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektifitas pengolahan faktor bahan, lingkungan, dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, hampir keseluruhannya bergantung pada guru.

b.Faktor internal

Faktor internal mencakup jasmaniah dan psikologi. Faktor Jasmaniah (fisiologi) siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.¹¹

Faktor Psikologi yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki siswa. Serta Faktor Kematangan Fisik Maupun Psikis, Faktor Yang Berasal Dari Diri Sendiri (Internal), Seperti Intelegensi, Minat, Sikap dan Motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan tergantung pada tingkat Intelegensi. Dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat Intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah. Maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf hasil belajar disekolah

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.178

¹¹ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.189

kurang, pastilah intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan.¹²

Selain faktor diatas yang mempengaruhi, hasil belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki hasil yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

B. Tinjauan Teori Tentang Problem Based Learning (PBL)

1. Definisi Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.¹³

Berdasar pada pendapat di atas disimpulkan bahwa model adalah sebuah rancangan pembelajaran jangka panjang, di dalamnya berisi tentang kerangka konseptual yang dapat dijadikan penuntun mencapai tujuan pembelajaran. Jika ditambahkan dengan model Problem Based Learning, maka sesungguhnya model ini berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik disuguhi berbagai problem dan diberi kesempatan untuk memecahkan sendiri masalahnya. PBL

¹² Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.189

¹³ Ibrahim, M, dan M. Nur, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya, University Press. Ilham. Hal. 20

bertujuan agar peserta tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah.

Yang menarik dari model pembelajaran ini adalah dilibatkannya peserta didik dalam pembelajaran, mereka diberi oleh guru berbagai problem kemudian peserta didik diharapkan menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif/strategi pemecahan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi problem tersebut. Oleh sebab itu guru dalam hal ini harus terampil dalam memilih dan memilah problem apa yang penting berkenaan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jangan diberi problem yang terlalu luas yang memungkinkan pembelajar buyar konsentrasinya, meski problem kecil tetapi tajam dan dalam itu lebih baik daripada luas tetapi tidak fokus pada masalah, usahakan agar problem tersebut benar-benar menyentuh dan realistis, jangan abstrak yang dapat membingungkan pembelajar.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dapat juga disebut sebagai pembelajaran kolaboratif, memadukan potensi antara guru dan peserta didik. Namun demikian pembelajar tetap menjadi perhatian untuk tetap menjadi subjek sehingga terlibat dalam proses hingga pelaksanaan pembelajaran, ini artinya pembelajaran berpusat kepada peserta didik, terbiasa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Agar memberi efek yang maksimal, maka sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman setara, bukan saja dalam memunculkan masalah, akan tetapi juga dalam menyelesaikan problem yang menjadi materi pembelajaran.¹⁴

Memberi kesempatan kepada peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah sama halnya memberi pembelajaran dan menantang peserta didik untuk mandiri. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah mereduksi keterlibatan guru sebagaimana pembelajaran konvensional dan memberi kesempatan lebih besar kepada peserta didik sebagaimana pembelajaran berbasis peserta didik. Berdasar pada uraian di atas dapat disebut bahwa Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang,

¹⁴ Syamsidah, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, DEEPUBLISH, Sleman, 2018. Hal. 13

melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan konsisten maka masalah yang dibuat harus bersesuaian dengan kurikulum, disesuaikan dengan peralatan yang ada, dan memunculkan masalah dari peserta didik yang realistis dan sesuai dengan fakta-fakta empirik di lingkungannya. Semakin dekat masalah itu dengan lingkungannya maka akan semakin mudah bagi peserta didik untuk mengerti dan memahami masalah dan lebih cepat memperoleh jawaban dan jalan keluarnya. Berdasar pada uraian di atas maka Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) sangat diharapkan pendidik untuk siap, baik dalam hal materi maupun dalam strategi pembelajaran. Guru harus benar-benar mengetahui dan memahami permasalahan peserta didik, materi yang akan disajikan terutama permasalahan yang aktual, riil di masyarakat dan di lingkungan peserta didik, dan tentu saja keseriusan dalam memenuhi tanggung jawab. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengenal antara fakta dan opini, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat tugas secara objektif, metodik dan universal.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Model pembelajaran banyak macamnya, oleh sebab itu untuk membedakannya harus dilihat dengan ciri-ciri tertentu, misalnya model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri antara lain: pertama, bahwa PBL sebagai sebuah rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Oleh sebab itu peserta didik pada akhirnya terbiasa aktif dan berpartisipasi, tidak diam dan menunggu hasil dari orang lain, artinya pembelajaran berbasis masalah tidak pernah hampa dalam aktivitas berpikir untuk sampai pada kesimpulan memecahkan masalah.

Kedua, pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan bilamana masalah sudah ditemukan, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Pendidik diharapkan memberi peluang bagi peserta didik untuk menemukan masalah sendiri, dianjurkan untuk yang dekat dengan lingkungan dan masalahnya sedang aktual, tentu saja aturannya tidak bisa keluar dari kurikulum dan konsisten dapat pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran berbasis masalah, betapapun juga, tetap dalam kerangka pendekatan ilmiah dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif.¹⁵ Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Selain ciri, model PBM juga mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Karakteristik dimaksud dikemukakan oleh Barrow, yang dikutip oleh (Sanjaya, W, 2010) sebagai berikut: pertama, learning is student-centered artinya proses pembelajaran dalam PBL lebih berorientasi pada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Kedua, adalah authentic problems form the organizing focus for learning, artinya masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. Otentik memang penting, karena ini adalah prasyarat bagi kerangka konsep ilmu pengetahuan, bahwa ilmu itu sesuatu yang objektif, bukan sesuatu yang fiktif, itu sebabnya ilmu pengetahuan harus melalui proses yang disebut “logico, hipotético, dan ferifikasi”, bahwa ilmu pengetahuan itu tidak hanya logis artinya masuk dalam kerangka akal dan pikiran manusia, akan tetapi di dalam selalu terselip dugaan antara salah dan benar oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian.¹⁶

Ketiga adalah new information is acquired through selfdirected learning. Bahwa dalam proses pemecahan masalah seringkali siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. Hal ini tentu menjadi pembelajaran lagi, karena bagaimanapun juga siswa dituntut untuk memecahkan masalah, dan harus berusaha mencari referensi yang relevan tentu dalam kerangka ilmiah dengan tahapan-tahapan tertentu. Keempat adalah Learning occurs in small

¹⁵ Jujun S. *“Ilmu dalam Perspektif”*, Jakarta, Gramedia. 2010. Hal. 27

¹⁶ Jujun S. *“Ilmu dalam Perspektif”*, Jakarta, Gramedia. 2010. Hal. 30

groups. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, maka PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas. Kelima adalah Teachers act as facilitators. Artinya pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Berikut akan dikemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah seperti dikemukakan oleh John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah ini sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
2. Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
4. Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson dalam (Trianto, 2010) memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok:

1. Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebabsebab terjadinya masalah.

3. Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
4. Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
5. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah:

1. Menyadari Masalah. Dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.
2. Merumuskan Masalah. Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data- data yang harus dikumpulkan. Diharapkan peserta didik dapat menentukan prioritas masalah.
3. Merumuskan Hipotesis. peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.
4. Mengumpulkan Data. peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami.
5. Menguji Hipotesis. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji.
6. Menentukan Pilihan Penyelesaian. Kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

4. Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Setelah dikemukakan beberapa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah di atas, maka berikut ini akan dikemukakan sintaks pembelajaran yang diadaptasi dari beberapa pendapat dan dikembangkan dari hasil penelitian ini. Untuk lebih jelasnya tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Fase Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Siswa
Fase Pendahuluan (Observasi Awal)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Membantu peserta didik membentuk kelompok 4-5 orang. • Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya. • Memunculkan permasalahan terkait dengan topik materi tetapi dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. • Membentuk kelompok secara heterogen. • Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya). • Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar).
Fase Perumusan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik menyusun rumusan masalah. • Menjelaskan cara untuk melakukan kegiatan penemuan solusi dari masalah pada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rumusan permasalahan. • Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya) • Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan.
Fase Merumuskan Alternatif Strategi	Membimbing peserta didik mengajukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun.	Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara.
Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen berdasarkan masalah (LKM) yang disiapkan. • Berdiskusi sebagai kegiatan penemuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen berdasarkan LKM (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis data – data yang ditemukan (menalar). • Menuliskan hasil eksperimen

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta mahasiswa untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas selembarnya 	pada LKS melakukan penemuan di kertas selembarnya.
Fase Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi/penguatan, koreksi pada peserta didik jika diperlukan dalam kegiatan diskusi. • Membimbing peserta didik dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok • Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti (menalar).
Fase Kesimpulan dan Evaluasi	Meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi.	Menyampaikan kesimpulan (mengkomunikasikan).

C. Tinjauan Teori Tentang Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Merupakan Mata pelajaran dari rumpun PAI yang di dalamnya mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Mapel ini adalah pelajaran yang penting dalam kehidupan manusia arena untuk selamat di dunia dan akhirat harus berpegang teguh pada Al-Qur'an Hadits. Oleh sebab itu, sangat rasional kalau mata pelajaran ini harus betul-betul dipahami & diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Sehingga dengan demikian dapat membentuk pola pikir, sikap & kepribadian yang unggul baik dalam bidang agama maupun dalam bidang lainnya.

Secara etimologi al-Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja qoro'a yang bermakna tsalaa keduanya berarti : membaca atau bermakna jama'a (mengumpulkan, mengoleksi). Berdasarkan makna pertama (yakni: tsalaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Isim Maf'uul, artinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (yakni: jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, artinya jaami' (pengumpul, Pengoleksi) karena ia mengumpulkan mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.

Mengenai kata Al-Qur‘an dan maknanya, beberapa ulama berpendapat,¹⁷ diantaranya :

- a. Imam Syafi‘i (105H-204 H) salah satu dari madzhab yang mashur bahwa al-Qur‘an tidak merupakan musytaq (kata bentukan) dari apapun ia merupakan nama yang secara khusus diberikan oleh Allah untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Imam Al-Farra‘ (wafat 207H) kata al-Qur‘an adalah musytaq kata bentukan dari kata “Qoraainu” yang merupakan Isim jamak dari kata “Qoriinatun” yang berarti petunjuk atau indicator.
- c. Al-Asy‘ri (wafat 324H) kata Al-Qur‘an adalah musytaq dari kata “Qarana” yang artinya menggabungkan.
- d. Aj-Jujaj (Wafat 311H) kata Al-Qur‘an adalah mengikuti wazan “Fu‘lanun“ dan la musytaq (kata bentukan) “ Al-Qou” yang mengandung arti penghimpun.
- e. Syaikh Muhammad Khudari beik dalam bukunya Tarikh At Tasyri AlIslami, Al-Qur‘an adalah firman Allah yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan diingat selalu yang disampaikan dengan jalan mutawatir, ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.

Sedangkan secara terminologi al-Qur‘an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. al-Qur‘an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabor dan injil yang diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa al-Qur‘an kalam atau wahyu Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di gua hiro pada tanggal 17 ramadhan ketika Nabi Muhammad berusia 41 tahun yaitu surat Al-„Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir al-Qur‘an turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah al-Maidah ayat 3.

Hadits merupakan isim dari tahdits, yang berarti pembicaraan,¹⁸ Hadits menurut bahasa (lughat) yaitu :

1. Al-jadid (sesuatu yang baru), lawan kata al-qadim (sesuatu yang lama).

¹⁷ Sayyid Quthub, Tafsir Fi Zhilalil Qur‘an, (Terjemah), (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 85.

¹⁸ Subhi As-Shalih, Membahas Ilmu-Ilmu Hadits (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 15.

2. Al-Khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.
3. Al-qarib (yang dekat, belum lama terjadi)¹⁹

Menurut ahli hadits, pengertian hadits adalah “seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya.” Adapun menurut muhadditsin, hadits itu adalah “segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu hadits marfu“(yang disandarkan kepada Nabi), hadits mauquf (yang disandarkan kepada sahabat) ataupun hadits maqhtu“(yang disandarkan kepada tabi“in).²⁰

Al-Qur“an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah. Kitab alQur“an adalah sebagai penyempurna dari kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan sebelumnya. al-Qur“an dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam dan merupakan rujukan umat Islam dalam memenuhi syariat. Pada tahun 1958 salah seorang sarjana barat yang telah mengadakan penelitian dan penyelidikan secara ilmiah tentang al-Qur“an mengatakan bahwa : “pokok-pokok ajaran al-Qur“an begitu dinamis serta langgeng abadi, sehingga tidak ada di dunia ini suatu kitab suci yang lebih ari 12 abad lamanya, tetapi murni dalam teksnya. Fungsi Hadits terhadap al-Qur“an meliputi tiga fungsi pokok,²¹ yaitu :

- a. Memperkuat dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur“an
- b. Menguraikan dan merincikan yang global (mujmal), mengkaitkan yang mutlak dan mentahsiskan yang umum (,,am), Tafsil, Takyid, dan Takhsis berfungsi menjelaskan apa yang dikehendaki al-Qur“an. Rasulullah mempunyai tugas menjelaskan al-Qur“an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 44 :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

hlm.1

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999),

²⁰ H. Bisri Affandi, Dirasat Islamiyyah (ilmu tafsir & Hadits), (Bandung:CV Aneka Bahagia Offset, 1993), hlm.57.

²¹ Ahmad Syauki, Lintasan Sejarah Al-Qur‘an, (Bandung:CV Sulita, 1984), hlm.83.

Artinya : keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits ada unsur-unsur pokok yang diharapkan peserta didik dapat :

- a. Membaca al-Qur'an dan Hadits dengan benar dan baik (sesuai dengan ilmu tajwid)
- b. Hafal surah atau hadis tertentu, terutama untuk keperluan ibadah.
- c. Mengartikan (menerjemahkan) ayat atau surah atau hadits tertentu.
- d. Memahami isi kandungan ayat atau surah dan hadits tertentu.

Adapun Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar peserta didik memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, mempelajarinya, meyakinkannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad Thabi'i, Mad Far'i dan bacaan Gharib agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²²

²² KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 3211 TAHUN 2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK, sebagai berikut:

a) Tempat Penelitian

PTK ini akan dilaksanakan di MTs N 1 OKU Selatan pada bulan Desember 2023. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII. Pemilihan Madrasah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan PBM di madrasah tersebut.

b) Waktu Penelitian

Pada bulan Desember 2023 PTK ini akan dilaksanakan. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada jadwal yang sudah ditetapkan oleh LPTK UINSA Surabaya.

c) Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Elemen Ilmu Tajwid, yaitu materi mad thabi'i melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/ PBL).

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik MTsN 1 OKU Selatan kelas VII.5 yang terdiri dari 40 siswa dengan komposisi perempuan 20 orang dan laki-laki 20 orang.

Karakteristik subyek penelitian ini berbeda-beda ada yang memiliki gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan gabungan dari ketiganya.

C. Variabel yang Diselidiki

Adapun variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah :

- ❖ Penerapan model pembelajaran problem based learning.
- ❖ Peningkatan hasil belajar.

D. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan dalam penelitian ini akan menggunakan dua siklus, Yaitu :

Siklus 1

1) Perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis capaian pembelajaran (CP) untuk mengetahui tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).
- b. Membuat rencana pembelajaran atau modul ajar (MA) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat instrumen yang digunakan pada siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- b. Menjelaskan bagaimana prosedur PBL.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Menyampaikan materi secara garis besar.

- e. Kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning (PBL).

3) Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap beberapa kegiatan, seperti:

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

4) Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rencana pembelajaran atau modul ajar (MA) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berdasarkan rencana pembelajaran dan hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, menganalisis untuk membuat sebuah kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berdasarkan tindakan dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menyusun rencana untuk siklus ketiga jika diperlukan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

- b. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.²³ Tes ini meliputi tes kognitif. Instrumen tes kognitif meliputi lembar soal multiple choice pada siklus I dan siklus II yang hanya mengukur aspek kognitif.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁴ Observasi meliputi lembar instrumen observasi yang di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Disamping itu, lembar observasi juga dilakukan untuk kegiatan guru terhadap modul yang telah dibuat.

F. Indikator Kinerja

Adapun tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi mad thabi'i. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila pada Ranah Kognitif, sebagian besar (85% dari peserta didik) mengalami ketuntasan belajar.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini tim peneliti di lapangan menjadi syarat utama, tim peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana tim peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. "Kedudukan tim peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data,

²³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h.

²⁴ *Ibid*, h. 143

dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.²⁵ Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi, dokumentasi dan test.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti menyajikan nilai harian/ulangan pada materi bab 1 yaitu tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadits dalam Islam. Setelah proses pembelajaran dilakukan kemudian dilakukan penialain harian maka didapatkan hanya ada 15 dari 40 peserta didik yang tuntas dengan nilai diatas >70 atau 37,5%, sedangkan sisanya 35 peserta didik mendapatkan nilai di bawah <70 atau 87,5 %.

Adapun rician nilainya sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil nilai harian/ulangan

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	ABDAL STEPEN ALPANDO	L	50	-
2	ABDEL STEPEN ALPANDO	L	55	-
3	ADITYA PRATAMA	L	75	Tuntas
4	AFIFAH KEIZHA JUNIARTI	P	60	-
5	ANDHINI KANAYA WIJAYA	P	80	Tuntas
6	ARIFATUL HASANAH	P	85	Tuntas
7	AZRIL RAMADAN	L	75	Tuntas
8	BAGAS BRATA JAYA M.	L	60	-
9	BUNGA PUSPITA	P	50	-
10	DEPA ALIP PRATAMA	L	50	-
11	FABIYAN MUHAMMAD SHAFI	L	55	-
12	FADLI AKMAL RAMDAN	L	50	-
13	FAZA MAULIDA ALPUTRI	P	75	Tuntas
14	GEAN ALFASENDO	L	60	-
15	JESHICA ADHELIA PUTRI	P	90	Tuntas
16	JESICA OLIVIA	P	50	-
17	KEY NUSABBIHULLAH KATSIR	L	75	Tuntas
18	M. AKBAR DAVIN JAYUSMAN	L	50	-
19	MISNAWATI	P	80	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM	L	50	-
21	MUHAMMAD SUBHAN	L	50	-
22	NAFIZAH MEISYA PUTRI	P	55	-

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 168

23	NANDO IKHWAL FADILLAH	L	75	Tuntas
24	NAZUWA RAHMADANI	P	60	-
25	NOVITA LESTARIE	P	50	-
26	OKTAVIA NOPELA	P	85	Tuntas
27	PUTRI SAUYAH	P	50	-
28	REHAN NOVRI AJI	L	50	-
29	RISHE ARDELIA	P	80	Tuntas
30	RISKY RAMADHAN	L	50	-
31	RIZKA AMELIA	P	90	Tuntas
32	RIZKI ADINATA	L	50	-
33	RIZQI ADI SAPUTRA	L	50	-
34	ROSITA DEWI	P	50	-
35	SEFTIA SARI	P	75	Tuntas
36	SINTIA YUNI ARNI	P	50	-
37	SYAHDDAD TERTI SKI TAMI	L	50	-
38	TANSILA ASTUTI	P	55	-
39	TIO ANGGARA	L	80	Tuntas
40	VINA AYUDEA MARCELLA	P	75	Tuntas

Tabel 3. Hasil analisis ketuntasan pembelajaran siswa pada pra siklus

Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ketuntasan belajar
0 – 69	35	87,5	Belum Tuntas
70 – 100	15	37,5	Tuntas
		100	
Keterangan:			
Tuntas : 15 orang			
Belum Tuntas : 35 orang			
Skor Rata-Rata : 62,31			
Skor Tertinggi : 90			
Skor Terendah : 50			
Persentase Ketuntasan : 37,5%			

Sumber : diolah dari hasil penelitian siklus 1

2. Siklus 1

A. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan model problem based learning (PBL) dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi mad thabi'i maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Peneliti melakukan analisis capaian pembelajaran (CP) untuk mengetahui tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).
- b. Membuat rencana pembelajaran atau modul ajar (MA) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat instrumen yang digunakan pada siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- e. Menyiapkan alat dan media yang digunakan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 29 November 2023 selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran), guru mengajarkan materi mad thabi'i. Dalam kegiatan pendahuluan, pertama-tama guru memberi salam, mengajak berdo'a sebelum belajar, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, memberikan pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyemangati peserta didik dengan yel-yel dan tepuk.

Pada kegiatan inti peserta didik mengikuti asesmen awal dan menerima pemaparan materi dari guru melalui tayangan video dan PPT. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk menerapkan mad thabi'i pada suatu ayat, meminta peserta didik menerapkan mad thabi'i pada suatu ayat secara bergantian. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajarnya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada LKPD. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian dan diakhiri dengan mengikuti asesmen sumatif.

Pada kegiatan penutup, peserta didik mendapatkan reward bagi kelompok yang terbaik dari hasil observasi guru, menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan penguatan materi, menyampaikan materi selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah, do'a penutup majelis dan salam. Serta tidak lupa guru dan peserta didik melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus I ini dilakukan terhadap beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Keaktifan siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I , diperoleh nilai 54,55% atau 5 indikator dari 8 indikator yang telah ditetapkan, yang diawali dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian pembelajaran pada siklus I ini masih harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya, mengingat indikator yang ditentukan belum dicapai.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Materi Pokok : Mad Thabi'i
 Siklus ke : I (satu)
 Nama Guru : Indra Juliasyah, S.Ud

Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok. Isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang mungkin dapat melihat semua aktivitas siswa
2. Setiap 150 detik, pengamat melakukan aktivitas pengamatan aktivitas siswa yang dominan, dan 30 detik berikutnya pengamat menulis hasil pengamatan.

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	√			
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusun peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3	√			
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3		√		
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	√			
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3	√			
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3		√		
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3		√		
	- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3	√			
Total		24	15	9		
Capaian (%)		100 %	54,55%	45,45 %		

Observer,



Indra Juliasyah, S.Ud
 NIP.198807242020121013

INDIKATOR AKTIVITAS DALAM KERJA KELOMPOK

No	Aktivitas kerja kelompok	Indikator
1	Berada dalam tugas	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Tetap berada dalam kelompok selama kerja kelompok
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Memberikan kepercayaan kepa teman untuk menyelesaikan tugas <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Bekerjasama dalam kelompok dan bersedia membantu teman dalam menyelesaikan tugas
3	Bertanya	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Bertanya kepada teman atau guru tentang bagaimana cara kerjanya.
4	Mendengarkan dengan aktif	<input type="checkbox"/> X Memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat yang disampaikan teman kelompok atau guru <input type="checkbox"/> X Mendengarkan pendapat teman
5	Memberikan dan menghargai kontribusi	<input type="checkbox"/> X Merespon apa yang dikatakan teman, termasuk kritikan positif <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan apa yang dikerjakan teman (menyimak)

Observer,



Indra Juliasyah, S.Ud
NIP.198807242020121013

D. Evaluasi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan diakhiri dengan diadakan evaluasi tes pada hari tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Adapun rician nilainya sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil nilai prasiklus & siklus I

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Pra siklus	Siklus 1	Keterangan
1	ABDAL STEPEN ALPANDO	L	50	60	-
2	ABDEL STEPEN ALPANDO	L	55	70	Tuntas
3	ADITYA PRATAMA	L	75	70	Tuntas
4	AFIFAH KEIZHA JUNIARTI	P	60	80	Tuntas
5	ANDHINI KANAYA WIJAYA	P	80	80	Tuntas
6	ARIFATUL HASANAH	P	85	90	Tuntas
7	AZRIL RAMADAN	L	75	70	Tuntas
8	BAGAS BRATA JAYA M.	L	60	50	-
9	BUNGA PUSPITA	P	50	60	-
10	DEPA ALIP PRATAMA	L	50	70	Tuntas
11	FABIYAN MUHAMMAD SHAFI	L	55	60	-
12	FADLI AKMAL RAMDAN	L	50	50	-
13	FAZA MAULIDA ALPUTRI	P	75	70	Tuntas
14	GEAN ALFASENDO	L	60	60	-
15	JESHICA ADHELIA PUTRI	P	90	90	Tuntas
16	JESICA OLIVIA	P	50	50	-
17	KEY NUSABBIHULLAH KATSIR	L	75	70	Tuntas
18	M. AKBAR DAVIN JAYUSMAN	L	50	50	-
19	MISNAWATI	P	80	80	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM	L	50	50	-
21	MUHAMMAD SUBHAN	L	50	70	Tuntas
22	NAFIZAH MEISYA PUTRI	P	55	50	-
23	NANDO IKHWAL FADILLAH	L	75	70	Tuntas
24	NAZUWA RAHMADANI	P	60	80	Tuntas
25	NOVITA LESTARIE	P	50	60	-
26	OKTAVIA NOPELA	P	85	80	Tuntas
27	PUTRI SAUYAH	P	50	50	-
28	REHAN NOVRI AJI	L	50	50	-
29	RISHE ARDELIA	P	80	80	Tuntas
30	RISKY RAMADHAN	L	50	50	-

31	RIZKA AMELIA	P	90	90	Tuntas
32	RIZKI ADINATA	L	50	60	-
33	RIZQI ADI SAPUTRA	L	50	60	-
34	ROSITA DEWI	P	50	60	-
35	SEFTIA SARI	P	75	70	Tuntas
36	SINTIA YUNI ARNI	P	50	60	-
37	SYAHDDAD TERTI SKI TAMI	L	50	50	-
38	TANSILA ASTUTI	P	55	50	-
39	TIO ANGGARA	L	80	80	Tuntas
40	VINA AYUDEA MARCELLA	P	75	70	Tuntas

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

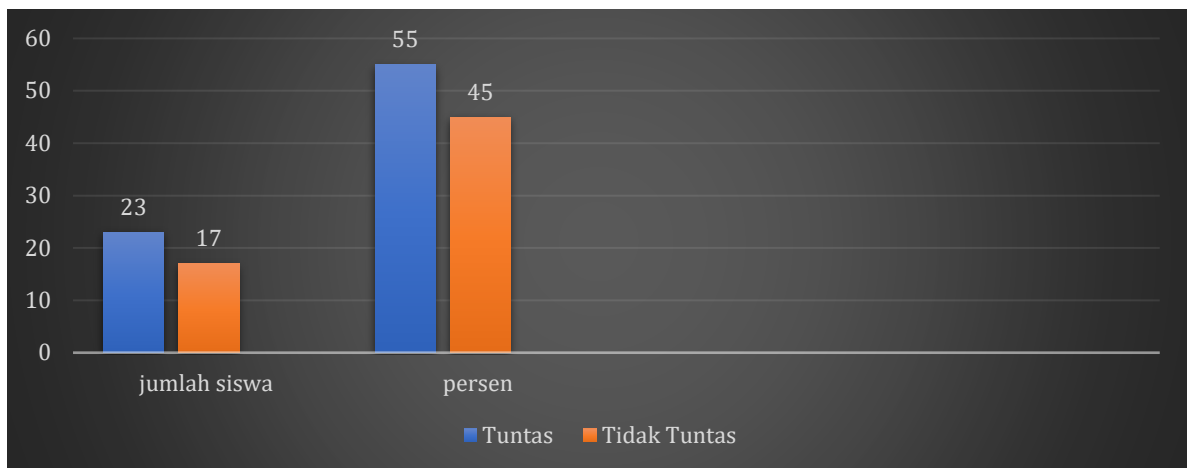
Tabel 5. Hasil analisis ketuntasan pembelajaran siswa pada siklus I

Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ketuntasan belajar
0 – 69	17	45	Belum Tuntas
70 – 100	20	55	Tuntas
		100	
Keterangan:			
Tuntas : 23 orang			
Belum Tuntas : 17 orang			
Skor Rata-Rata : 65,38			
Skor Tertinggi : 90			
Skor Terendah : 30			
Persentase Ketuntasan : 57,5%			

Sumber : diolah dari hasil penelitian siklus 1

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh skor <70 berjumlah 17 orang, siswa yang memperoleh skor ≥ 70 berjumlah 23 Orang. Ketuntasan belajar siswa mencapai 57,5%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 42,5%.

Grafik 1. Ketuntasan belajar siswa siklus I



Tabel dan grafik menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 23 orang (57,5%), siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 17 orang (42,5%). Hasil yang dicapai siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Karena indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, maka tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

E. Refleksi

Pada tindakan siklus I penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mengajarkan materi mad thabi'i belum sempurna seperti yang diharapkan. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi antara observer dan peneliti maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih kurang paham dalam menerima penjelasan materi.
- ✓ Sebagian siswa belum bisa menyelesaikan soal-soal latihan.
- ✓ Penggunaan model problem based learning (PBL) masih dianggap sebagai model pembelajaran yang baru di MTs N 1 OKU Selatan sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.
- ✓ Modul Ajar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

3. Siklus 2

A. Perencanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap ini menyempurnakan dari perencanaan yang sudah ada pada siklus sebelumnya yaitu :

- a. Peneliti melakukan analisis capaian pembelajaran (CP) untuk mengetahui

tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

- b. Membuat rencana pembelajaran atau modul ajar (MA) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat instrumen yang digunakan pada siklus penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- e. Menyiapkan alat dan media yang digunakan.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 2 pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 6 Desember 2023 selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran), guru mengajarkan materi mad thabi'i. Dalam kegiatan pendaahuluan, pertama-tama guru memberi salam, mengajak berdo'a sebelum belajar, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, memberikan pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyemangati peserta didik dengan yel-yel dan tepuk.

Pada kegiatan inti peserta didik mengikuti asesmen awal dan menerima pemaparan materi dari guru melalui tayangan video dan PPT. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk menerapkan mad thabi'i pada suatu ayat, meminta peserta didik menerapkan mad thabi'i pada suatu ayat secara bergantian. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajarnya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada LKPD. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian dan diakhiri dengan mengikuti asesmen sumatif.

Pada kegiatan penutup, peserta didik mendapatkan reward bagi kelompok yang terbaik dari hasil observasi guru, menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan penguatan materi, menyampaikan materi selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah, do'a penutup majelis dan salam. Serta tidak lupa guru dan peserta didik melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus 2 ini dilakukan terhadap beberapa kegiatan yang sama seperti pada siklus sebelumnya, yaitu :

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa.
- 3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2, diperoleh nilai 90% atau 7 indikator dari 8 indikator yang telah ditetapkan, yang diawali dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran pada siklus 2 dianggap sudah berhasil mengingat indikator yang ditentukan hampir semuanya dicapai.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Materi Pokok : Mad Thabi'i
 Siklus ke : 2 (Dua)
 Nama Guru : Indra Juliasyah, S.Ud

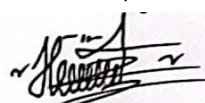
Petunjuk Pengisian:

Amatilah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok. Isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

4. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang mungkin dapat melihat semua aktivitas siswa
5. Setiap 150 detik, pengamat melakukan aktivitas pengamatan aktivitas siswa yang dominan, dan 30 detik berikutnya pengamat menulis hasil pengamatan.

No	Aktivitas yang diamati	Skor Mak.	Hasil			Ket
			Baik	Cukup	Rendah	
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	3	√			
2	Berlatih melakukan kerjasama menyusunn peta konsep (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargai kontribusi)	3	√			
3	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas/presentasi:					
	- Seluruh perhatian diarahkan pada materi presentasi	3	√			
	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secara aktif	3	√			
	- Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	3	√			
	- Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	3		√		
	- Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	3	√			
- Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3	√				
Total		24	21	3		
Capaian (%)		100 %	90%	10%		

Observer,



Indra Juliasyah, S.Ud
 NIP.198807242020121013

Indra Juliasyah, S.Ud
NIP. 198807242020121013

INDIKATOR AKTIVITAS DALAM KERJA KELOMPOK

No	Aktivitas kerja kelompok	Indikator
1	Berada dalam tugas	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Tetap berada dalam kelompok selama kerja kelompok
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Memberikan kepercayaan kepa teman untuk menyeesaikan tugas <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Bekerjasama dalam kelompok dan bersedia membantu teman dalam menyelesaikan tugas
3	Bertanya	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Bertanya kepada teman atau guru tentang bagaimana cara kerjanya.
4	Mendengarkan dengan aktif	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat yang disampaikan teman kelompok atau guru <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Mendengarkan pendapat teman
5	Memberikan dan menghargai kontribusi	<input type="checkbox"/> X Merespon apa yang dikatakan teman, termasuk kritikan positif <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan apa yang dikerjakan teman (menyimak)

Observer,



Indra Juliasyah, S.Ud
NIP.198807242020121013

D. Evaluasi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 dan diakhiri dengan diadakan evaluasi tes pada hari tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Adapun rician nilainya sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil nilai siklus II

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	ABDAL STEPEN ALPANDO	L	60	70	Tuntas
2	ABDEL STEPEN ALPANDO	L	70	70	Tuntas
3	ADITYA PRATAMA	L	70	70	Tuntas
4	AFIFAH KEIZHA JUNIARTI	P	80	80	Tuntas
5	ANDHINI KANAYA WIJAYA	P	80	80	Tuntas
6	ARIFATUL HASANAH	P	90	90	Tuntas
7	AZRIL RAMADAN	L	70	70	Tuntas
8	BAGAS BRATA JAYA M.	L	50	60	-
9	BUNGA PUSPITA	P	60	80	Tuntas
10	DEPA ALIP PRATAMA	L	70	70	Tuntas
11	FABIYAN MUHAMMAD SHAFI	L	60	70	Tuntas
12	FADLI AKMAL RAMDAN	L	50	60	-
13	FAZA MAULIDA ALPUTRI	P	70	70	Tuntas
14	GEAN ALFASENDO	L	60	70	Tuntas
15	JESHICA ADHELIA PUTRI	P	90	90	Tuntas
16	JESICA OLIVIA	P	50	80	Tuntas
17	KEY NUSABBIHULLAH KATSIR	L	70	70	Tuntas
18	M. AKBAR DAVIN JAYUSMAN	L	50	70	Tuntas
19	MISNAWATI	P	80	80	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM	L	50	60	-
21	MUHAMMAD SUBHAN	L	70	70	Tuntas
22	NAFIZAH MEISYA PUTRI	P	50	80	Tuntas
23	NANDO IKHWAL FADILLAH	L	70	70	Tuntas

24	NAZUWA RAHMADANI	P	80	80	Tuntas
25	NOVITA LESTARIE	P	60	70	Tuntas
26	OKTAVIA NOPELA	P	80	90	Tuntas
27	PUTRI SAUYAH	P	50	80	Tuntas
28	REHAN NOVRI AJI	L	50	60	-
29	RISHE ARDELIA	P	80	80	Tuntas
30	RISKY RAMADHAN	L	50	70	Tuntas
31	RIZKA AMELIA	P	90	90	Tuntas
32	RIZKI ADINATA	L	60	70	Tuntas
33	RIZQI ADI SAPUTRA	L	60	70	Tuntas
34	ROSITA DEWI	P	60	70	Tuntas
35	SEFTIA SARI	P	70	70	Tuntas
36	SINTIA YUNI ARNI	P	60	70	Tuntas
37	SYAHDDAD TERTI SKI TAMI	L	50	70	Tuntas
38	TANSILA ASTUTI	P	50	80	Tuntas
39	TIO ANGGARA	L	80	80	Tuntas
40	VINA AYUDEA MARCELLA	P	70	70	Tuntas

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil analisis ketuntasan pembelajaran siswa pada siklus 2

Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ketuntasan belajar
0 – 69	4	10	Belum Tuntas
70 – 100	36	90	Tuntas
		100	
Keterangan: Tuntas : 36 orang Belum Tuntas : 4 orang Skor Rata-Rata : 85,52 Skor Tertinggi : 90 Skor Terendah : 60 Persentase Ketuntasan : 90%			

Sumber : diolah dari hasil penelitian siklus 2

Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus 2 siswa yang memperoleh skor <70 berjumlah 36 orang, siswa yang memperoleh skor ≥70 berjumlah 4 Orang. Ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 10%.

Grafik 2. Ketuntasan belajar siswa siklus 2



Tabel dan grafik menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 36 orang (90%), siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 4 orang (10%). Hasil yang dicapai siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Karena indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, maka tindakan pembelajaran dicukupkan pada siklus ini.

E. Refleksi

Pada tindakan siklus 2 penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mengajarkan materi mad thabi'i sudah mendekati sempurna seperti yang diharapkan. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi antara observer dan peneliti maka diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan paham dalam menerima penjelasan materi.
- ✓ Sebagian besar siswa sudah bisa menyelesaikan soal-soal latihan.
- ✓ Penggunaan model problem based learning (PBL) sudah mulai diterima sebagai model pembelajaran yang baru di MTs N 1 OKU Selatan sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal.
- ✓ Modul Ajar sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik.

B. Pembahasan

Pada tahap awal sebelum melakukan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pembelajaran sebelumnya didapatkan hasil belajar yang rendah yaitu hanya 15 orang yang tuntas dari 40 siswa. Berangkat dari hal tersebut maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas (PTK) siklus 1 yang diawali dengan menyusun modul ajar, asesmen, alat, media ajar, evaluasi dan melakukan refleksi.

Setelah melakukan siklus 1 didapatkan hasil belajar siswa meningkat dari 37,5 % menjadi 57,5 % yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 70 naik dari 15 orang menjadi 23 orang dan siswa yang memperoleh skor < 70 menurun dari 35 orang menjadi 17 orang. Walaupun terdapat peningkatan hasil belajar sekitar 20 % dari pra siklus, namun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yaitu harus mencapai 80% oleh karena itu peneliti mengambil tindakan yaitu melaksanakan siklus ke 2 berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan.

Pada siklus 2 dilakukan penyempurnaan pada hal-hal yang belum maksimal yaitu melaksanakan sintak problem based learning (PBL) dilakukan dengan sangat baik dan melakukan perubahan dalam asesmen. Setelah melakukan perbaikan tersebut didapatkan hasil belajar yang meningkat signifikan yaitu 32, 5%. Pada siklus satu 57,5 % menjadi 90 % pada siklus 2 ini, dengan rincian 36 siswa mendapat skor > 70 dan 4 siswa yang mendapat skor < 70 . Dengan demikian peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi dan bahkan melampaui kriteria ketuntasan pembelajaran di kelas yaitu 80 % dari jumlah siswa di kelas.

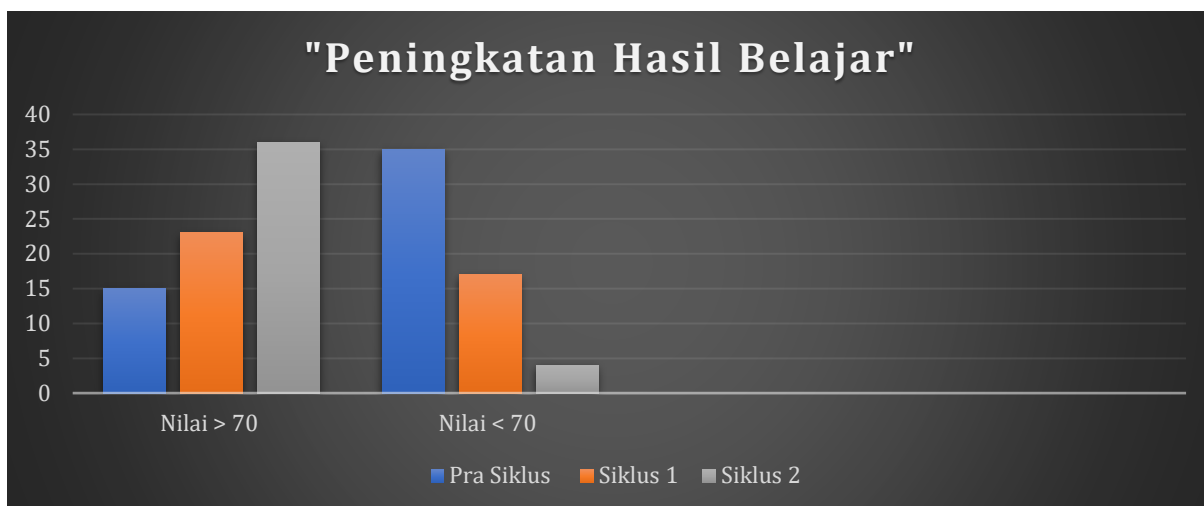
Untuk lebih mendetil peningkatan hasil belajar bisa dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 7. Hasil belajar dari pra siklus sampai siklus II

No.	Nama peserta didik	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	ABDAL STEPEN ALPANDO	50	60	70	Tuntas
2	ABDEL STEPEN ALPANDO	55	70	70	Tuntas
3	ADITYA PRATAMA	75	70	70	Tuntas
4	AFIFAH KEIZHA JUNIARTI	60	80	80	Tuntas
5	ANDHINI KANAYA WIJAYA	80	80	80	Tuntas
6	ARIFATUL HASANAH	85	90	90	Tuntas
7	AZRIL RAMADAN	75	70	70	Tuntas
8	BAGAS BRATA JAYA M.	60	50	60	-
9	BUNGA PUSPITA	50	60	80	Tuntas
10	DEPA ALIP PRATAMA	50	70	70	Tuntas
11	FABIYAN MUHAMMAD SHAFI	55	60	70	Tuntas
12	FADLI AKMAL RAMDAN	50	50	60	-
13	FAZA MAULIDA ALPUTRI	75	70	70	Tuntas

14	GEAN ALFASENDO	60	60	70	Tuntas
15	JESHICA ADHELIA PUTRI	90	90	90	Tuntas
16	JESICA OLIVIA	50	50	80	Tuntas
17	KEY NUSABBIHULLAH KATSIR	75	70	70	Tuntas
18	M. AKBAR DAVIN JAYUSMAN	50	50	70	Tuntas
19	MISNAWATI	80	80	80	Tuntas
20	MUHAMMAD ILHAM	50	50	60	-
21	MUHAMMAD SUBHAN	50	70	70	Tuntas
22	NAFIZAH MEISYA PUTRI	55	50	80	Tuntas
23	NANDO IKHWAL FADILLAH	75	70	70	Tuntas
24	NAZUWA RAHMADANI	60	80	80	Tuntas
25	NOVITA LESTARIE	50	60	70	Tuntas
26	OKTAVIA NOPELA	85	80	90	Tuntas
27	PUTRI SAUYAH	50	50	80	Tuntas
28	REHAN NOVRI AJI	50	50	60	-
29	RISHE ARDELIA	80	80	80	Tuntas
30	RISKY RAMADHAN	50	50	70	Tuntas
31	RIZKA AMELIA	90	90	90	Tuntas
32	RIZKI ADINATA	50	60	70	Tuntas
33	RIZQI ADI SAPUTRA	50	60	70	Tuntas
34	ROSITA DEWI	50	60	70	Tuntas
35	SEFTIA SARI	75	70	70	Tuntas
36	SINTIA YUNI ARNI	50	60	70	Tuntas
37	SYAHDDAD TERTI SKI TAMI	50	50	70	Tuntas
38	TANSILA ASTUTI	55	50	80	Tuntas
39	TIO ANGGARA	80	80	80	Tuntas
40	VINA AYUDEA MARCELLA	75	70	70	Tuntas

Grafik 3. Ketuntasan belajar siswa pra siklus sampai siklus 2



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi mad thabi'i Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs N 1 OKU Selatan dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk mengetahui tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP) dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Kemudian menyusun modul ajar, membuat instrumen dan alat evaluasi. Setelah itu masuk ketahap pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan sintak problem based learning (PBL) yaitu pendahuluan, perumusan masalah, merumuskan alternatif strategis, pengumpulan data (LKPD), diskusi, kesimpulan dan evaluasi. Setelah itu dilakukan pengamatan dan refleksi pada setiap siklus agar terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi mad thabi'i dapat diketahui dari hasil tes pada siklus I dan siklus II, selalu terjadi peningkatan. Nilai rata-rata pada ulangan harian yaitu 62,31% masih di bawah nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dari siswa yang telah tuntas prestasi belajarnya 37,5% atau 15 siswa sedangkan 87,5% belum tuntas atau 35 siswa. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I nilai rata-rata tes evaluasi sebesar 65,38% walaupun mengalami peningkatan, namun belum

mencapai ketuntasan minimal, dari 23 siswa 57,5% mencapai ketuntasan dan 17 siswa atau 42,5% belum tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pada siklus ini sebesar 73,85 merupakan nilai dalam kategori baik dan telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70,00, dari 40 siswa 90% mencapai ketuntasan atau 36 siswa dan 10% tidak tuntas atau 4 siswa. Hasil yang dicapai pada siklus II merupakan bukti bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi mad thabi'i dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Negeri 1 OKU Selatan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Guru harus lebih terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat anak didik senang dan bergairah dalam belajar.
2. Modifikasi sistem belajar sudah menjadi keharusan untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dan dapat menarik minat seseorang pada pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga cara yang digunakan tidak statis dan bersifat tradisional terus-menerus.
3. Selain itu persiapan lain juga harus dipersiapkan dengan baik seperti pembuatan modul ajar, LKPD, asesmen dan lain-lain. Jika persiapan sudah matang maka pembelajaran akan lebih baik dan lebih mengena pada sasaran dan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaui, 1984. *Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, (Bandung:CV Sulita)
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Gramedia).
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel).
- H. Bisri Affandi, 1993. *Dirasat Islamiyyah (ilmu tafsir & Hadits)*, (Bandung:CV Aneka Bahagia Offset)
- Hawa, Sa'id. 1981. *Tarbiyatuna al-Rubiyyah*. (Cairo: Maktabah Wahbah)
- Hawa, Sa'id. 1989. *Al-Asas fi al-Tafsir* (Cairo : Dar al-Salam).
- Ibrahim, M, dan M. Nur, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya, University Press. Ilham.
- Jujun S. 2010. *"Ilmu dalam Perspektif"*, Jakarta, Gramedia.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Mdrasah.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers)
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- M. Alisuf Sabri, 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal Di Era Modern dan Post-Modern: Mencan "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. (Yogyakarta: Ircisod).
- Ngalm Purwanto, 1996. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya)

Peraturan Perundang-undangan RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Panca Usaha Putri, 2003), Cet Ke-1, h. 5.

Sayyid Quthub, 1999. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Terjemah), (Jakarta : Gema Insani Press)

Subhi As-Shalih, 1997, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Firdaus)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Syaiful bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Syamsidah, 2010. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, DEEPUBLISH, Sleman.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra)

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Zakiah Daradjat, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)

Modul Ajar



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA



Wujudkan Guru Profesional
Bersama LPTK UINSA



PPG LPTK UINSA
Batch 2
TAHUN 2023



Nama : Indra Juliasyah, S.Ud
NIM : 06250822234
Mapel : Al-Qur'an Hadits
Fase/Kelas : D / VII
Madrasah : MTs N 1 OKU Selatan

Modul Ajar 1 Al-Qur'an Hadits (Mad Thabi'i)

Informasi Umum

- Nama Penyusun : Indra Juliasyah, S.Ud
Institusi : Kementerian Agama
Tahun Penyusunan : 2023
Sekolah/ Madrasah : MTs N 1 OKU Selatan
Fase/ Kelas : D/ VII
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 JP/1 pertemuan)
Kompetensi Awal : ada 3 kelompok kompetensi siswa, yaitu :
1. Kelompok siswa yang telah mampu menjelaskan & menerapkan mad thabi'i dengan baik tanpa bantuan guru.
 2. kelompok siswa yang telah mampu menjelaskan & menerapkan mad thabi'i dengan baik tetapi masih perlu bimbingan guru.
 3. kelompok siswa yang belum mampu menjelaskan & menerapkan mad thabi'i dengan baik.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

- ❖ Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Peserta didik akan mengembangkan kemampuan *bernalair kritis* dan *mandiri* dalam menyelesaikan masalah.
- ❖ Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) yang ingin dicapai adalah Musyawarah (*syūra*) dan Toleransi (*tasāmuh*).

Sarana prasana :

- ❖ Ruang kelas
- ❖ Alat dan bahan : laptop, proyektor, papan tulis, penghapus & spidol
- ❖ Sumber bahan ajar :
 - Buku Al-Qur'an Hadits Kelas VII (KMA 347)
 - Video materi ajar mad thabi'i <https://youtu.be/-17ohTnpmTE?si=Dob-Txqbm65D8Jz>
 - Artikel tambahan pengetahuan tentang mad thabi'i <https://www.ahdabina.com/mad-tha-bi-i/>
- ❖ Media pembelajaran :
 - PPT yang berisi alur pembelajaran <https://docs.google.com/presentation/d/1pxLh4wY7LOTdJELY5zxrOf4-bKMa8gb/edit?usp=sharing&oid=111373266054655046032&rtpof=true&sd=true>
 - LKPD (lembar Kerja Peserta Didik)
- ❖ Materi :
 - Pengertian mad thabi'i
 - Ciri-ciri mad thabi'i
 - Cara membaca mad thabi'i
 - Contoh-contoh mad thabi'i

Target Peserta Didik :

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai ketrampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki ketrampilan memimpin.

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

Metode Pembelajaran : Diskusi, presentasi, demonstrasi, tanya jawab

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

- 1.1. Menjelaskan hukum bacaan mad thabi'i agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 1.2. Menerapkan hukum bacaan mad thabi'i agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Peserta didik mampu menjelaskan hukum bacaan mad thabi'i agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 1.1.2. Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mad thabi'i agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan menerapkan mad thabi'i

D. Pertanyaan Pemantik

- Menurut kalian agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik & benar, maka apa yang harus kita lakukan?
- Menurut kalian agar kita dapat memahami ilmu tajwid, maka apa yang harus kita pelajari ?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik membaca do'a bersama-sama.
2. Guru menyapa, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik.
3. Guru mereview pembelajaran sebelumnya tentang kedudukan & fungsi Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari sekarang. (apersepsi)
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang mad thabi'i
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.
6. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan yel-yel dan tepuk.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Peserta didik mengikuti asesmen diagnostik.

2. Peserta didik mendapatkan pemaparan secara umum tentang pengetahuan hukum bacaan mad thabi'i melalui tayangan PPT, Video pembelajaran (link youtube) dan penjelasan langsung dari guru. (diferensiasi bahan ajar)
3. Guru membimbing peserta didik untuk menerapkan mad thabi'i pada suatu ayat kemudian diikuti peserta didik secara bersama-sama.
4. Guru meminta peserta didik menerapkan mad thabi'i pada ayat yang telah ditentukan secara bergantian satu persatu.
5. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar masing-masing. (diferensiasi lingkungan belajar)
6. Peserta didik diminta menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) bersama teman secara berkelompok.
7. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian.
8. Peserta didik diminta mengikuti asesmen sumatif.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan reward pada kelompok terbaik yang mempresentasikan tugasnya dengan berani dan jawabnya tepat.
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
3. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang diajarkan pada hari ini.
4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan meminta peserta didik mempelajarinya di rumah.
5. Guru & peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah & do'a penutup majelis.
6. Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Refleksi

- Bagi Peserta didik
 - Peserta didik menyampaikan materi apa saja yang sudah dipelajari.
 - Peserta didik menyampaikan manfaat dari pelajaran yang sudah dipelajari.
 - Peserta didik menyampaikan hal yang belum dimengerti.
- Bagi Guru
 - Hal terbaik apa yang terjadi selama proses pembelajaran hari ini dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi?
 - Seberapa jauh peserta didik dapat mengerti pembelajaran hari ini ?
 - Apa kendala-kendala hari ini?

G. Asesmen

- Asesmen diagnostik
 - Dilakukan dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran.
- Asesmen formatif
 - Dilaksanakan di dalam proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu melalui LKPD dan tes praktik.
- Asesmen Sumatif
 - Dilaksanakan di akhir proses pembelajaran yaitu melalui tes tertulis 5 soal pilihan ganda.

H. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mahir, dapat memperkaya pengetahuan dengan mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar dengan cara :

- Belajar berkelompok
- Belajar mandiri
- Tambahan belajar untuk memperdalam penguasaan dalam memahami dan menerapkan mad thabi'i.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, akan dilakukan remedial

- Bimbingan individu, apabila memiliki kesulitan yang sangat berbeda dengan teman lainnya.
- Bimbingan kelompok, apabila peserta didik memiliki kesulitan yang sama dengan teman lainnya.
- Pelajaran ulang, apabila Sebagian besar peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari
- Tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.

I. Glosarium

- Mad = Panjang/ tambahan
- Huruf-huruf mad = alif, waw sukun, ya sukun
- Mad Thabi'i = mad yang terdiri dari huruf-huruf mad tanpa unsur tambahan
- Panjang mad thabi'i = 2 harakat/ 1 alif

J. Daftar Pustaka

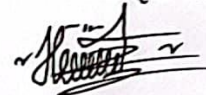
- Team Guru PAI MTs, *Al-Qur'an Hadits Untuk MTs Semester I*, Jakarta, Master Media, 2022.
- Sri Mulyani, *Pegangan Guru Al-Qur'an Hadits Untuk MTs Semester I*, Surakarta, Putra Nugraha, 2020.
- Kementerian Agama RI. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran*" direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI 2023.

K. Lampiran

- Materi ajar
- Media Pembelajaran
- Lembar kerja peserta didik
- Asesmen diagnostik
- Asesmen formatif
- Asesmen sumatif



Muaradua, 29 November 2023
Guru Al-Qur'an Hadits



Indra Juliasyah, S.Ud
NIP.198807242020121013

Alat Penilaian Tes

1. Identitas

- Mata pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Nama siswa :
Kelas : VII.5
TP : Menjelaskan & menerapkan mad thabi'i pada ayat Al-Qur'an.

2. Petunjuk

1. Siapkan alat tulis pensil dan penghapus
2. Bacalah dan pahami soal dengan seksama
3. Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang benar

3. Soal

1. Salah satu syarat mad yaitu jika ada huruf berharakat dhammah bertemu dengan huruf
 - a. Alif
 - b. Waw sukun
 - c. Ya sukun
 - d. Ya bertasydid
2. Mad thabi'i terjadi jika ada huruf ya sukun didahului oleh huruf yang berharakat
 - a. Kasrah
 - b. Fathah
 - c. Dhammah
 - d. Tasydid
3. Berikut ini yang termasuk huruf mad yaitu
 - a. اُتْ
 - b. اُيْ
 - c. اُبْ
 - d. اُولْ
4. Mad thabi'i terjadi jika ada huruf alif didahului oleh huruf yang berharakat
 - a. Kasrah
 - b. Fathah
 - c. Dhammah
 - d. Tasydid
5. Contoh bacaan mad thabi'i yaitu
 - a. يُؤْمِنُونَ
 - b. جَاءَ
 - c. خَلَقَ
 - d. يُسَبِّحُ
6. Cermati ayat berikut ini !

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

Bacaan mad thabi'i pada ayat di atas sebanyak bacaan.
 - a. 1

- b. 2
- c. 3
- d. 4

7. Secara bahasa, mad berarti

- a. Memendekkan
- b. Meluruskan
- c. Memanjangkan
- d. Memasukkan

8. Berikut ini contoh bacaan mad thabi'i adalah

- a. خَلَقَ
- b. أَحَدًا
- c. يَفْعَلُونَ
- d. وَمَا أَنْزَلَ

9. Panjang bacaan mad thabi'i adalah

- a. 1 harakat
- b. 2 harakat
- c. 3 harakat
- d. 4 harakat

10. Cermatilah lafal-lafal berikut ini !

- a. ضَرَبَ
- b. يَذْهَبُونَ
- c. قُرَيْشٍ
- d. نَسْتَعِينُ

Dari lafal di atas yang memiliki bacaan mad thabi'i yaitu

- a. A dan B
- b. B dan C
- c. A dan D
- d. B dan D